

KEEFEKTIFAN DISCOVERY LEARNING MELIBATKAN KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 TOMPOBULU

Nurdin R.

STKIP Muhammadiyah
Kalabahi

Email:

nurdin_r@stkipmuhkala
bahi.ac.id

Baharuddin

Universitas Negeri
Makassar

Email:

baharuddin.fmipa@un
m.ac.id

Khadijah

Universitas Negeri
Makassar

Email:

khadijah0611@gmail.co
m

[https://ejournal.insightpub
lisher.com/index.php/GENI
US/](https://ejournal.insightpub
lisher.com/index.php/GENI
US/)

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat pra-eksperimen yang melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa yang terdiri dari 3 kelas dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah (1) tes, (2) lembar observasi (3) Angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Indikator keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini adalah (1) hasil belajar, (2) aktivitas peserta didik, (3) respons peserta didik. Berdasarkan analisis statistika deskriptif dan inferensial menggunakan uji t diperoleh (1) hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu 87% diatas ketuntasan ideal; (2) aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik yaitu 3,5; (3) respons peserta didik berada pada kategori baik yaitu 3,27. Dari hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai signifikan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal pada materi teorema pythagoras efektif. Dengan demikian model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal efektif diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Keefektifan, *Discovery Learning*, Kearifan Lokal.

Abstract:

This study is pre-experimental quantitative research involving one group, namely the experimental group. The population of the study were all grade VIII students at SMPN 1 Tompobulu in Gowa district, which consisted of 3 classes and the sample was determined by using cluster random sampling technique. The instruments of the study were (1) learning outcomes test, (2) student's activity observation sheets, and (3) student's response questionnaire. The data analysis technique used were descriptive analysis and inferential analysis. The indicators of learning effectiveness in this study are (1) learning outcomes, (2) students' activities, (3) students' responses. If the three indicators meet the standards set, then the learning is categorized as effective. Based on descriptive and inferential statistical analysis using the t-test, it is discovered that (1) the learning outcomes achieved classical completeness, which is 87% above the ideal completeness; (2) the students' activities are in very good category, namely 3.5; (3) the students' responses are in good category, namely 3.27. Based on the results of inferential statistical analysis, it is obtained a significant value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely the use of discovery learning model involving local wisdom in Pythagorean Theorem material is effective. Therefore, the discovery learning model involving local wisdom is effectively applied to grade VIII students at SMPN 1 Tompobulu in Gowa District.

Keyword: Effectiveness, *Discovery Learning Model*, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Menjalani abad ke 21, kita bangsa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar unggul dan dapat diandalkan untuk menghadapi persaingan bebas di segala bidang kehidupan yang makin ketat sebagai dampak dari globalisasi dunia. Globalisasi dunia tidak hanya berdampak pada bidang perekonomian, pertahanan-keamanan, politik dan sosial budaya, tetapi juga dalam bidang pendidikan pada umumnya. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan, dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Melalui proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik menuju tujuan yang lebih baik. Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan satu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual peserta didik dan merangsang keingintahuan serta kemampuan peserta didik.

Model *discovery learning* adalah model mengajar mempergunakan teknik penemuan. Model *discovery learning* adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya (Roestiyah, 2001).

Pendidikan melibatkan kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan melibatkan kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan ketrampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Kearifan lokal milik kita sangat banyak dan beraneka ragam karena Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, berbicara dalam aneka bahasa daerah, serta menjalankan ritual adat istiadat.

Kearifan lokal memiliki nilai-nilai karakter utama yang perlu dikaji untuk menjadi bagian pembangunan karakter bangsa. Nilai-nilai utama tersebut sesungguhnya telah ada dan pernah hidup dan berkembang di kalangan masyarakat, termasuk nilai-nilai utama Bugis-Makassar, yang merupakan nilai-nilai yang pernah hidup dan berkembang di kalangan masyarakat Bugis-Makassar (Akib, 2008).

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui pemaksimalan sumber belajar yang ada, seperti buku bacaan, lingkungan sekitar, serta kearifan lokal daerah tersebut sehingga peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dan menemukan sendiri konsep materi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan keefektifan penerapan model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa; 2) Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal; 3) Mendeskripsikan aktivitas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa dalam pembelajaran matematika terhadap penerapan model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal; 4) Mendeskripsikan respons peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa dalam pembelajaran matematika terhadap penerapan model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal.

Menurut (Susanto, 2013) keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran, dan respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Menurut (Daryanto, 2012), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut (Harta, 2006) pembelajaran matematika ditujukan untuk membina kemampuan peserta didik diantaranya dalam memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai terhadap matematika. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan peserta didik mampu menangkap pengertian suatu konsep (Suherman, 2003).

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012). Menurut (Borthick et al., 2000) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery*, peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih. Dalam kolaborasi pembelajaran penemuan, peserta tenggelam dalam komunitas praktik, memecahkan masalah bersama-sama.

Sebagai bentuk pengetahuan, keyakinan, wawasan, serta adat/etika adalah dengan menjaga kelangsungan dan konsistensi dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Menurut sifatnya, ada beberapa nilai utama yang akan dibahas di sini dibatasi hanya pada nilai-nilainya yang termasuk jenis nilai utama: *sipakatau* (saling menghargai, saling menopang, saling

mengayomi, saling membagi, saling memberi), *getting* (keteguhan prinsip), *pajjama* (usaha/pekerja), *lempu* (Kejujuran/akuntabilitas). Nilai-nilai budaya Bugis-Makassar yaitu siri" (malu), *abbulosibatang* (kebersamaan/solidaritas), *sipakatau* (saling menghargai), dan *pacce*" (rasa iba) dalam bentuk kelompok (Ma'rup, 2014).

Berdasarkan kajian teori maka peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal dapat meningkatkan afektif peserta didik diantaranya sikap saling menghargai pendapat antar peserta didik (*sipakatau*), gigih dan teguh (*pajama*), bertanggungjawab (siri'), saling membantu antar peserta didik (*pacce'*) dan sikap kebersamaan dalam menemukan solusi (*abulosibattang*) untuk menyelesaikan suatu masalah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdiri atas hipotesis mayor dan hipotesis minor sebagai berikut :

1. Hipotesis Mayor

Adapun hipotesisnya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal efektif untuk diterapkan pada peserta didik SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa.

2. Hipotesis Minor

a. Hasil Belajar

Rata – rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal lebih besar dari 75 (KKM). Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75 \text{ Lawan } H_1 : \mu > 75$$

μ = parameter skor rata-rata hasil belajar peserta didik

Rata-rata gain ternormalisasi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal lebih besar dari 0,3 atau dengan kategori sedang.

b. Aktivitas Peserta Didik Rata-rata skor aktivitas peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal lebih dari 2,5 atau dengan kategori baik.

c. Respons Peserta Didik Rata-rata respons peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal lebih dari 3,5 atau dengan kategori sangat baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat pra-eksperimen yang melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. Pemilihan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Pretest

Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal diperoleh rata-rata (mean) sebesar 23,33; skor ideal sebesar 100; standar deviasi sebesar 19,110; rentang skor sebesar 74,00; variansi sebesar 365,195; nilai minimum sebesar 6,00; dan nilai maksimum sebesar 80,00.

Apabila nilai hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal dikelompokkan 5 kategori, maka diperoleh : terdapat 28 orang siswa (94%) yang berada pada kategori sangat rendah, tidak ada orang siswa berada pada kategori rendah, 1 orang siswa (3%) yang berada pada kategori sedang, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ada orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal sebesar 23,33 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, bahkan 28 orang siswa (94%) berada dalam kategori sangat rendah dan persentase ketuntasan hanya mencapai 6%, hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tompobulu sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal berada pada kategori “sangat rendah”.

b. Deskriptif Hasil Posttest

Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal diperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,90; skor ideal sebesar 100,00 standar deviasi sebesar 8,946; rentang skor sebesar 32,00 variansi sebesar 80,024; nilai minimum sebesar 66,00 dan nilai maksimum sebesar 98,00.

Apabila nilai hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal dikelompokkan 5 kategori, maka diperoleh tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 12 orang siswa (40%) berada pada kategori sedang, 10 orang siswa (33%) berada pada kategori tinggi, 8 orang siswa (27%) berada pada kategori sangat tinggi.

Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal sebesar 82,90 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Bahkan terdapat 8 orang siswa (27%) berada pada kategori sangat tinggi dan persentase ketuntasan mencapai 87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal berada pada kategori “tinggi”.

c. Analisis Data Gain Ternormalisasi

Terdapat 37% skor gain siswa berada kategori sedang, 63% skor gain siswa berada kategori tinggi dan tidak ada siswa berada pada kategori rendah. Terlihat bahwa hasil rata-rata nilai gain siswa untuk kedua tes adalah 0,78 maka akan diperoleh bahwa nilai rata-rata kedua tes tersebut berada pada klasifikasi tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal pada materi teorema pythagoras dapat dikatakan efektif.

d. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan klasikal sebesar 87% yaitu dari 30 orang siswa, yang termasuk dalam kategori tuntas 26 orang dan 4 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan secara klasikal dimana melebihi 85%.

Berdasarkan hasil posttest dapat dikatakan bahwa terjadi pencapaian ketuntasan belajar matematika secara klasikal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 setelah melalui model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal.

e. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu 3,11 pada pertemuan pertama, 3,62 pada pertemuan kedua, 3,90 pada pertemuan ketiga, dan 3,97 pada pertemuan keempat. Rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal adalah 3,65. Sehingga keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal dapat dikatakan “terlaksana dengan baik”.

f. Deskripsi Aktivitas Siswa

Rata – rata skor aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal siswa yang diamati secara keseluruhan aktivitasnya

dalam proses kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor rata – rata 3,5. Aspek 1 dan 8 yang memiliki skor rata – rata tertinggi dengan skor 3,75 sedangkan aspek 4 dan 6 merupakan aspek yang memiliki skor terendah dengan skor 3,25.

g. Deskripsi Respons Siswa

Skor rata – rata aspek respons pertama sebesar 3,33 dengan kategori baik dan skor rata – rata aspek kedua sampai kelima berada pada kategori baik. Rata – rata untuk semua aspek yang direspons oleh 30 siswa sebesar 3,27 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4, maka dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal berada pada kategori “baik”. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

h. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif:

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tuntas secara klasikal (mencapai ketuntasan klasikal 87%), mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu membuat siswa merasa nyaman dengan respons yang baik dari siswa. Berikut tabel pencapaian keefektifan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal.

Tabel 1. Pencapaian Keefektifan Model Pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan Kearifan Lokal

No	Kriteria Keefektifan	Rata-rata	Klasifikasi/kategori	Kesimpulan
1	Hasil Belajar			
	a. Skor rata-rata hasil belajar lebih dari 75 (KKM)	82,90	Tinggi H_0 ditolak Tuntas	Terpenuhi
	b. Secara inferensial skor rata-rata hasil belajar matematika	$0,000 < \alpha = 0,05$		Terpenuhi
c. Ketuntasan klasikal	87%	Terpenuhi		
2	Aktivitas Siswa	3,5	Sangat Baik	Terpenuhi
3	Respons Siswa	3,27	Baik	Terpenuhi

2. Analisis Statistika Inferensial

a. Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smimov Normality dan Shapiro-Wilk Test pada lampiran 5. Diperoleh untuk hasil residu hasil belajar nilai peluang $p = 0,200$ yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes tersebut terdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t satu sampel (one sample t-test). Hasil uji t satu sampel pada data hasil belajar menunjukkan bahwa p-value sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal lebih dari 75.

c. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial

Menurut hasil perhitungan statistik inferensial dengan menggunakan uji-T satu sampel sesudah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal. Diperoleh untuk hasil residu hasil belajar nilai peluang $p = 0,200$ yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes tersebut terdistribusi normal, hasil uji t satu sampel pada data hasil belajar menunjukkan bahwa p-value sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada tim yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk saran dan masukan untuk kesempurnaan isi dan penyelesaian penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada: 1) Bapak Marzuki Galeko, SE., M.Pd. Ketua STKIP Muhammadiyah Kalabahi; 2) Bapak Drs. Pahlawan Pakro, M.Ag. Wakil Ketua STKIP Muhammadiyah Kalabahi; 3) Bapak Yakin A. Asikin, S.Pd.I., M.Pd. Kepala BAAK STKIP Muhammadiyah Kalabahi; 4) Bapak Muhammad Abdullah, S.Sos., M.Pd. Kepala BAUK STKIP Muhammadiyah Kalabahi; 5) Bapak Baharuddin, M.Pd. sebagai penulis kedua; 6) Bapak/Ibu guru matematika di SMP SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa yang telah berpartisipasi dan siap menjadi sampel dalam penelitian.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian yang merupakan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Melalui penerapan model *discovery learning* melibatkan kearifan lokal pada materi teorema pythagoras efektif diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa; 2) Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 peserta didik pada materi teorema pythagoras dengan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal berdasarkan hasil analisa deskriptif berada pada kategori tinggi; 3) Rata – rata aktivitas peserta didik yang sesuai dengan model

pembelajaran dengan kategori sangat baik; 4) Rata – rata peserta didik memberikan respons untuk semua aspek yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan kategori baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru: pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mengklasifikasi hasil belajar matematika peserta didik baik yang berada pada kategori tuntas ataupun tidak tuntas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tindakan ataupun *treatment* yang tepat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Bagi Peserta didik : Peserta didik sebaiknya mengikuti setiap fase/langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* melibatkan kearifan lokal pada materi teorema Pythagoras dengan sungguh-sungguh agar manfaat dari penerapan model pembelajaran ini dapat dirasakan secara maksimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: dapat mengembangkan hasil penelitian ini untuk diuji pada sampel yang berbeda, model, materi, serta kondisi yang berbeda..

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, I. 2008. Model Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis Makassar. [Disertasi]. Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Borthick, F., Jones, & Donald, R. 2000. Motivation for Collaborative Online Learning Invention and Its Application in Information Systems Security Course. *Issue Is Accounting Education*, 15, 181–210.
- Daryanto, T. 2012. Konsep Pembelajaran Kreatif (3rd ed.). Gaya Media.
- Dewi R.E., Bundu P., & Tahmir S. 2016. The Influence of The Antecedent Variable on The Teachers' Performance Through Achievement Motivation in Senior High School. *International Journal of Environmental & Science Education (IJESE)*, 11(9), 3161-3166
- Hake, R. R. 1999. *Analizing Change/Gain Score*. Dept Of Physics, Indiana University.
- Harta, I. 2006. Matematika Bermakna. Mediatama.
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Ilyas, M., & Fitriani, A. 2014. Teaching Mathematics Through Make A Match Type and Scramble Type of Cooperative Model to the Seventh Grade Students at SMP Negeri 4 Palopo. *Jurnal Sainsmat*, 3, 62–75.
- Ma'rup. 2014. Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis-Makassar di Kelas V SD Negeri No. 141 Pakka Kabupaten Sinjai. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.

Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. CV. Maulana.

Suherman, E. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. FMIPA UPI.

Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group

PISA. 2015. PISA 2015 International Mathematics Report: Findings from OECD Programme For International Student Assessment. Paris : OECD, PISA Database.